

**OPTIMALISASI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)  
DALAM RANGKA PERCEPATAN PEMULIHAN EKONOMI  
DAERAH DI KOTA BAUBAU  
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Inayah Asnan Nabila

NPP. 30.1338

*Asal Pendaftaran Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara*

*Program Studi Keuangan Publik*

Email: nayaasnan@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Drs. Syarifuddin, MM.

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** *The emergence of Covid-19 has caused instability in the economy in Baubau City, so an economic recovery is needed to restore economic instability in Baubau City through Regional Original Revenue (PAD). Purpose:* *The purpose of this research is to find out how to optimize PAD in order to accelerate regional economic recovery, to find out the inhibiting factors in optimizing PAD in order to accelerate regional economic recovery, and to find out the government's efforts to prevent these obstacles. Methods:* *The method that the writer uses is descriptive qualitative with an inductive approach. The data used are the Baubau City Budget Realization Report as secondary data and the results of interviews with officials from the Baubau City Financial and Regional Asset Management Agency (BPKAD) and the Baubau City Industry and Trade Office as primary data. Data analysis using data reduction analysis method, data presentation, data description with conclusion. This research uses the theory of optimization and the theory of fulfilling needs (wants) and desires (needs). Results/Findings:* *Based on the results of the study, it shows that the optimization of PAD in the framework of accelerating regional economic recovery in Baubau City has been running but not yet optimal. Conclusion:* *Not yet optimal is caused by several inhibiting factors, namely the lack of competence of human resources, the lack of public awareness to pay taxes, fees and other levies, the lack of supervision of taxpayers, the lack of facilities and infrastructure, and limited resources. BPKAD Kota Baubau and Disperindag have made efforts to overcome this, namely efforts to increase human resources, efforts to increase awareness of taxpayers who are not orderly in paying taxes, efforts to increase supervision of taxpayers, efforts to overcome the lack of facilities and infrastructure and efforts to overcome limitations resource. In this study, the authors provide suggestions, namely carrying out routine and periodic training for human resources, adding tax and retribution collection officers as well as tighter supervision, making a policy to increase PAD, maintaining facilities, and making information technology-based policies with on line.*

**Keywords:** *PAD Optimization, Regional Original Income, Economic Recovery*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Munculnya *Covid-19* telah menimbulkan ketidakstabilan pada perekonomian di Kota Baubau maka diperlukannya pemulihan ekonomi untuk mengembalikan ketidakstabilan ekonomi di Kota Baubau melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD). **Tujuan:** Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana optimalisasi PAD dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi daerah, mengetahui faktor hambatan dalam optimalisasi PAD dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi daerah, dan mengetahui upaya pemerintah untuk mencegah hambatan tersebut. **Metode:** Metode yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Data yang digunakan adalah Laporan Realisasi Anggaran Kota Baubau sebagai data sekunder dan hasil wawancara dari pejabat Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Baubau dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Baubau sebagai data primer. Analisis data menggunakan metode analisis reduksi data, penyajian data, deskripsi data dengan penarikan kesimpulan. Penelitian menggunakan teori optimalisasi dan teori pemenuhan kebutuhan (*wants*) dan keinginan (*needs*). **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi PAD dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi daerah di Kota Baubau sudah berjalan tetapi belum optimal. **Kesimpulan:** Belum optimalnya disebabkan oleh beberapa faktor penghambat yaitu kurangnya kompetensi sumber daya manusia, masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar pajak, retribusi dan pungutan lainnya, kurang maksimalnya pengawasan terhadap wajib pajak, kurangnya sarana dan prasarana, dan keterbatasan sumber daya. BPKAD Kota Baubau dan Disperindag telah membuat upaya dalam mengatasi hal tersebut yaitu upaya meningkatkan sumber daya manusia, upaya meningkatkan kesadaran wajib pajak yang tidak tertib dalam membayar pajak, upaya meningkatkan pengawasan terhadap wajib pajak, upaya mengatasi kurangnya sarana dan pra sarana dan upaya dalam mengatasi keterbatasan sumber daya. Penelitian ini penulis memberikan saran yaitu melaksanakan pelatihan secara rutin dan berkala kepada sumber daya manusia, melakukan penambahan terhadap aparat pemungut pajak dan retribusi juga pengawasan yang lebih ketat lagi, membuat suatu kebijakan dalam meningkatkan PAD, pemeliharaan fasilitas, dan membuat kebijakan yang berbasis teknologi informasi dengan *online*. **Kata Kunci:** Optimalisasi PAD, Pendapatan Asli Daerah, Pemulihan Ekonomi.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Salah satu sumber pendapatan daerah yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD merupakan sektor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta pembangunan di daerah. Memiliki sumber potensi keuangan sendiri merupakan salah satu daya dukung terhadap pelaksanaan otonomi daerah untuk mewujudkan kemandirian daerah. Tingkat kemandirian daerah dapat dilihat dari jumlah PAD tiap tahunnya yang berkaitan dengan target dan realisasi anggaran yang tercermin di dalam pengelolaan keuangan daerah melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Hal ini berkaitan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 mengenai Pengelolaan Keuangan Daerah yang menyatakan keuangan daerah merupakan pendapatan daerah yang diyakini sebagai keseluruhan hak daerah untuk menambah kekayaan daerah.

Munculnya pandemi *Covid-19* (*Corona Virus Disease 2019*) pada tahun 2019 merupakan hal yang tidak diharapkan oleh dunia khususnya di Indonesia. Munculnya *Covid-19* mengakibatkan ketidakstabilan terhadap perekonomian di Kota Baubau, Kota Baubau merupakan salah satu daerah otonom sehingga dalam rangka mengembalikan kestabilan terhadap perekonomiannya maka daerah dituntut untuk lebih aktif dalam mencari sumber pendapatan daerahnya seperti dengan mengelola sumber daya sendiri disamping mengelola transfer dana dari pemerintah pusat. Pemerintah daerah diharapkan memiliki kemampuan dalam mengoptimalkan pendanaan yang berasal dari sumber PAD. Perlunya perhatian oleh pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan penerimaan dari PAD dengan cara intensifikasi ataupun ekstensifikasi, hal ini dimaksudkan untuk daerah tidak bergantung pada pemerintah pusat, akan tetapi harus mandiri sesuai dengan otonomi yang terlihat juga bertanggung jawab. Dengan mengoptimalkan PAD agar dapat digunakan untuk pembiayaan pembangunan khususnya pemulihan ekonomi di daerah akibat dari pandemi *Covid-19*.

Perekonomian Kota Baubau dalam perkembangannya masih terlihat belum optimal. Secara bertahap telah banyak dilakukan oleh pemerintah daerah suatu program dan pengelolaan

keuangan dengan menggerakkan berbagai sektor. PDRB menjadi salah satu faktor yang terpenting memengaruhi PAD, yang mana jika terjadi peningkatan PDRB maka akan menambah penerimaan daerah yang berakibat terhadap meningkatnya pelayanan pada masyarakat sehingga masyarakat terdorong untuk produktif yang hasilnya akan memberikan peningkatan yang cukup signifikan terhadap perkembangan ekonomi. Akan tetapi PDRB tiap tahunnya sangat mirip laju pertumbuhannya yang terus menurun menggambarkan ketidakmampuan daerah dalam mengelola potensi perekonomian, utamanya pada tahun 2020 banyak kelompok lapangan usaha yang laju pertumbuhan PDRB nya mengalami minus.

Rendahnya sumbangan PAD perlu menjadi perhatian pemerintah daerah dalam mengurangi ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat. Maka permasalahan tersebut tidak boleh dibiarkan karena dianggap bahwa PAD tidak mampu mengatasi masalah proses perekonomian daerahnya. Pemerintah Daerah Kota Baubau harus mampu meningkatkan pengelolaan sumber daya alamnya guna meningkatkan pendapatan daerahnya selain itu pemerintah juga harus meningkatkan sumber daya manusiannya sebagai pelaksana pengelolanya.

### 1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pemerintah daerah Kota Baubau dalam mengurangi potensi penyebaran dan memutus mata rantai *Covid-19* telah membuat beberapa keputusan seperti *Work From Home (WFH)*. Menindaklanjuti arahan dari presiden tentang pemberlakuan pembatasan pada berbagai sektor yang telah diatur dalam ketentuan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Indonesia yang pastinya hal ini memberi dampak terhadap PAD Kota Baubau. Berikut menjelaskan tentang:

**Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

TAHUN	TARGET PAD (RP)	JUMLAH REALISASI PAD (RP)	%
2018	72.681.399.292	67.321.910.993	92,63
2019	76.716.998.748	85.976.625.925	112,07
2020	102.818.041.270	87.011.274.771	84,63
2021	111.775.067.051	95.566.805.178	85,49
2022	127.161.865.896	129.847.275.816	102,12

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Kota Baubau, 2023.

Berdasarkan tabel target dan realisasi PAD Kota Baubau Tahun 2018-2022 di atas, dapat dilihat target dan realisasi PAD dari tahun 2018 sampai tahun 2022 mengalami kemerosotan yang sangat signifikan terutama di masa pandemi *Covid-19*. Presentase tahun 2018 92,63%, tahun 2019 sebesar 112,07%, tahun 2020 sebesar 84,63%, tahun 2021 sebesar 85,49%, tahun 2022 sebesar 102,12%. Realisasi PAD yang sangat rendah Tahun 2018 yaitu kurang dari target yang telah ditetapkan sebesar Rp 5.359.488.299, tahun 2019 realisasi PAD melewati target yaitu sebesar Rp 9.259.627.177, dan paling terpuruknya terjadi pada tahun 2020-2021 mengalami kemerosotan di mana tahun 2020 sebesar Rp 15.806.766.498, 2021 sebesar Rp 16.208.261.873 dan 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp 2.685.409.920. Kondisi ini menggambarkan bahwa PAD tidak stabil. Untuk mengatasinya diperlukannya kerja keras oleh pemerintah Kota Baubau untuk mengoptimalkan PAD yang dimilikinya karena kontribusi PAD Kota Baubau dari tahun 2018-2022 mengalami ketidakstabilan.

Perekonomian Kota Baubau dalam perkembangannya masih terlihat belum optimal. Secara bertahap telah banyak dilakukan oleh pemerintah daerah suatu program dan pengelolaan keuangan dengan menggerakkan berbagai sektor. Maka diperlukannya optimalisasi PAD oleh pemerintah daerah Kota Baubau untuk mengembalikan kestabilan perekonomiannya seperti sebelum munculnya *Covid-19*.

### 1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu Dekki Umamur Ra'is dan Abd Rohman, Aida Muflikha Magfiroh dan Astri Fitria, Muhammad Yasin, Sarah Fahira dan Achmad Buchari dan Nunung Runiawati, dan Firda Miftakhul Jannah, terkait dengan penelitian terdahulu menjelaskan bahwa Inovasi Daerah Sebagai Sumber Peningkatan PAD (PAD) dan Percepatan Pemulihan Ekonomi dimana Inovasi sangat penting agar dapat memengaruhi pendapatan asli daerah. Pemerintah daerah dalam rangka pemulihan perekonomian daerah

melakukan berbagai inovasi seperti memberi keringanan membayar pajak juga memberikan insentif pajak. Pada penelitian optimalisasi Sumber PAD Dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Daerah Kabupaten Lamongan menghasilkan bahwa Sumber PAD belum sesuai dengan yang diinginkan dalam memberikan bantuan kepada pelaksanaan pembangunan infrastruktur daerah di Kabupaten Lamongan selama periode 2013-201. Pada penelitian Analisis Tingkat PAD (PAD) Pada Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur menghasilkan bahwa Peningkatan PAD (PAD) dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan kinerja keuangan pemerintah. Penekanan pada hasil PAD yang didapatkan melalui berbagai sumber yang dikelola oleh pemerintah daerah penerimaan pajak, retribusi, dan penerimaan lainnya yang sah. Pada penelitian Perencanaan Program Optimalisasi PAD pada Masa Pandemi Covid-19 di Badan Keuangan Kota Bukittinggi menghasilkan bahwa BPKAD Bukittinggi dalam melakukan peningkatan terhadap keuangan daerah dengan cara meningkatkan SDM pengelola pendapatan daerah, yang memiliki tugas dan peranan untuk meningkatkan penerimaan daerah khususnya untuk PAD. Sedangkan pada penelitian Peningkatan Ekonomi Di Tengah Pandemi Dalam Menunjang Pergerakan Pertumbuhan Ekonomi Di Surabaya menghasilkan bahwa Surabaya telah mengklaim sebagai kota jasa dan perdagangan karena 92% usaha di Surabaya merepekan pendapatan dari ekonomi menengah dan tidak memengaruhi ekonomi global. Beberapa penelitian sebelumnya mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu meneliti mengenai gambaran upaya dalam peningkatan PAD.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Perbedaan antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu lokus dari penelitian yang pada penelitian sebelumnya berada di Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur, Kota Bukittinggi, dan Surabaya sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis yaitu berada di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara. Indikator yang digunakan Teori Firdausy (2017) yang menggunakan 4 dimensi yaitu dimensi strategi intensifikasi dan ekstensifikasi, struktur administratif, *skill* peningkatan staf, dan penyuluhan atau sosialisasi. Sedangkan teori Pemulihan Ekonomi oleh Halim terdiri dari pemenuhan kebutuhan (*needs*) dan Keinginan (*wants*).

#### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk optimalisasi PAD dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi daerah di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara, faktor yang menjadi hambatan dalam optimalisasi PAD dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi daerah di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara, dan upaya pemerintah daerah dalam mengatasi hambatan optimalisasi PAD dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi daerah di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif sehingga dapat menggambarkan masalah-masalah yang di mana kebenarannya tersusun secara sistematis dan berurutan secara logis guna dapat menarik kesimpulan dan pada akhirnya menemukan saran untuk masalah yang terjadi sehingga dapat diperolehnya laporan penulisan yang teratur, aktual, dan tepat.

Penulis dalam menentukan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan 5 orang informan yang terdiri dari Kepala BPKAD Kota Baubau, Kepala Bidang Perencanaan Anggaran BPKAD Kota Baubau, Kepala Bidang Akuntansi dan Pelaporan Keuangan BPKAD Kota Baubau, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Baubau, dan Kasi Pengembangan dan Pembinaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Baubau. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan teori Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah oleh Firdausy Tahun 2017 yang terdiri dari empat dimensi yaitu strategi intensifikasi dan ekstensifikasi, struktur administratif, *skill* peningkatan staf, dan penyuluhan atau sosialisasi. Serta teori Pemulihan Ekonomi oleh Halim Tahun 2016 yang terdiri dari pemenuhan kebutuhan (*needs*) dan Keinginan (*wants*).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah dalam Rangka Percepatan Pemulihan Ekonomi Daerah di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara menggunakan teori Carunia Firdausy tahun 2017 Serta teori Pemulihan Ekonomi oleh Halim tahun 2018. Teori Carunia Firdausy memiliki 4 dimensi dalam optimalisasi pendapatan asli daerah yaitu strategi intensifikasi dan ekstensifikasi, struktur administratif, *skill* peningkatan staf, dan penyuluhan atau sosialisasi. Sedangkan teori Pemulihan Ekonomi oleh Halim terdiri dari pemenuhan kebutuhan (*needs*) dan Keinginan (*wants*). Adapun pembahasan sebagai berikut:

#### 3.1. Strategi Intensifikasi dan Ekstensifikasi

Pada Strategi Intensifikasi BPKAD Kota Baubau berupaya melakukan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya kebocoran anggaran pada saat disetorkan ke dalam kas daerah. BPKAD dalam hal ini melakukan pengawasan dapat membentuk tim satgas pendapatan. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan ketertiban untuk membayar pajak dan retribusi serta dapat melihat perputarannya di Kota Baubau. Satgas pendapatan juga dapat melakukan pemasangan perangkat *Tapping Box* sesuai dengan program KPK dalam hal pajak daerah yang merupakan saran dari satgas pencegahan korupsi.

Pada strategi ekstensifikasi BPKAD Kota Baubau dilaksanakan dengan mengektensifikasi penggalian terhadap sumber PAD dengan cara BPKAD mengeluarkan sebuah inovasi untuk meningkatkan PAD. Untuk mencari sumber-sumber penerimaan daerah dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi daerah dengan melihat kelebihan serta keuntungan yang dapat meningkatkan pendapatan daerah.

#### 3.2. Pentingnya Penerapan Struktur Administratif

Tingkat penguatan administrasi dalam hal aspek penerimaan harus dibuktikan dengan meningkatkan kemampuan administratif yang secara langsung berhubungan dengan pendapatan asli daerah. Struktur administratif terdiri dari kondisi birokrasi pemerintahan dimana kondisi pemerintahan di BPKAD Kota Baubau belum berjalan dengan baik dimana birokrasi pemerintahan saat melaksanakan tugas pemerintahan belumlah maksimal dalam meningkatkan PAD. Serta dalam regulasi hukum, BPKAD Kota Baubau sudah berjalan dengan baik dengan memberikan hukuman terhadap wajib pajak yang melakukan pelanggaran yang disesuaikan dengan pelanggaran yang dibuat. Optimalisasi penerimaan pajak daerah dapat berjalan dengan lancar tergantung dengan kepatuhan wajib pajak terhadap peraturan yang telah dibuat.

#### 3.3. Skill Peningkatan staf

Organisasi dapat dikatakan sukses ditentukan oleh seberapa berkompetenya kinerja pegawainya di dalamnya sehingga membuat pegawai sebagai salah satu faktor utama yang akan selalu melekat terhadap organisasi. Dalam penerapannya banyak pegawai yang masih belum bisa memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh sebuah organisasi. Maka dari itu BPKAD Kota Baubau diperlukannya melakukan peningkatan terhadap kualitas pegawai dalam organisasi yang bertujuan agar terpenuhinya kriteria yang telah ditetapkan dan meningkatkan *skill* pegawai dengan melakukan pelatihan sumber daya manusia.

#### 3.4. Penyuluhan dan Sosialisasi

Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar pajak sebagai wajib pajak adalah permasalahan yang sudah sering terjadi. Hal ini menyebabkan tidak maksimalnya penerimaan terhadap pendapatan PAD. Maka dari itu BPKAD Kota Baubau melakukan sosialisasi untuk memberikan kesadaran terhadap wajib pajak sehingga dapat terlaksananya peningkatan terhadap PAD dalam mempercepat pemulihan ekonomi daerah.

#### 3.5. Pemenuhan Kebutuhan (*Wants*) dan Keinginan (*Needs*)

Setelah munculnya *Covid-19* di mana menyebabkan PAD Kota Baubau mengalami fluktuatif sehingga membuat Pemerintah Kota Baubau mengharapakan juga mengupayakan masyarakat Kota Baubau agar terpenuhi kebutuhan dan keinginannya terkait dengan perekonomian masyarakatnya. Maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Baubau

melakukan pemberdayaan masyarakat dengan mendorong para pelaku UMKM dan IKM dalam memajukan usahanya.

### **3.6. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pelaksanaan optimalisasi pendapatan asli daerah oleh BPKAD Kota Baubau sebagai hal yang digunakan agar terpenuhinya kebutuhan masyarakat sehingga terwujudnya pemulihan ekonomi daerah di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara dapat dilihat melalui 4 sumber yang ada pada pendapatan asli daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan asli daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain-lain yang sah. Sama halnya dengan penemuan penelitian sebelumnya Dekki Umamur Ra'is dan Abd Rohman yaitu Mencari solusi dalam peningkatan PAD sehingga meningkatkan ekonomi daerah (Dekki Umamur Ra'is dan Abd Rohman, 2020).

### **3.7. Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Optimalisasi pendapatan asli daerah dalam pelaksanaannya penulis menemukan hambatan yaitu rendahnya kompetensi sumber daya manusia, kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar pajak, retribusi dan pungutan lainnya, kurang maksimalnya pengawasan terhadap wajib pajak, kurangnya sarana dan pra sarana serta keterbatasan sumber daya.

## **IV. KESIMPULAN**

Setelah penulis memahami penelitian yang telah penulis teliti maka dari hasil penelitian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa optimalisasi PAD dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi daerah di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara dari Tahun 2018-2022 yaitu 93.15% dan penerimaan pendapatan dari tahun ketahun cenderung fluktuatif, hal ini dapat dilihat dari rata-rata presentase realisasi PAD selama lima tahun terakhir belum mencapai target yang masih belum optimal. Faktor hambatan dalam optimalisasi PAD dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi daerah di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara antara lain rendahnya kompetensi sumber daya manusia, kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar pajak, retribusi dan pungutan lainnya, kurang maksimalnya pengawasan terhadap wajib pajak, kurangnya sarana dan pra sarana serta keterbatasan sumber daya. Upaya Pemerintah Daerah dalam mengatasi hambatan optimalisasi PAD dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi daerah di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara antara lain melalui Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan dan pelatihan (Diklat) untuk seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN), mengadakan sosialisasi tentang pentingnya membayar pajak dan retribusi, memberikan penghargaan dan pemberian surat teguran kepada masyarakat serta memberikan *reward* dan *punishment* terhadap waji pajak yang lalai dalam membayar pajak, memasang perangkat *Tapping Box* secara menyeluruh sebagai alat untuk mengatur proses penerimaan pendapatan dan pembentukan tim satgas pendapatan, juga melaksanakan pemeliharaan dan inventarisasi terhadap sarana dan pra sarana kantor agar terpelihara dengan baik serta memberikan modal kepada pelaku usaha seperti bantuan alat produksi dalam menunjang proses perdagangan atau dalam bentuk dana bantuan langsung serta melakukan sosialisasi dan pelatihan bagi para pedagang agar dapat meningkatkan pengetahuan dan *skill*.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini mempunyai keterbatasan utama yakni waktu dan kondisi setelah menurunnya pandemi *Covid-19*. Penelitian juga hanya dilakukan secara garis besar berkaitan dengan optimalisasi pendapatan asli daerah dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi daerah.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian setelah menurunnya pandemi *Covid-19*, oleh karena itu penulis meyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan optimalisasi pendapatan asli daerah dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi daerah.

## **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan segenap terimakasih yang utamanya untuk Kepala BPKAD Kota Baubau dan Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Baubau yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian serta semua pihak yang telah membantu, membimbing, mendukung dalam penyusunan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Firdausy, C. M. (2017). *Kebijakan & Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Pembangunan Nasional*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Halim, A. (2016). *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Salemba Empat.
- Jannah, M. F. (2020). *Peningkatan Ekonomi Di Tengah Pandemi Dalam Menunjang Pergerakan Pertumbuhan Ekonomi Surabaya*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.
- Magfiroh, A. M., & Fitria, A. (2019). *Optimalisasi Sumber PAD Dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Daerah Kabupaten Lamongan*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–18.
- Ra'is, D. U., & Rohman, A. (2020). *Inovasi Daerah Sebagai Sumber Peningkatan PAD (Pad) Dan Percepatan Regional Innovation As a Source of Increasing Regional Original Income ( Pad ) and Accelerating*. 67–72.
- Sarah Fahira, Ahmad Buchari, N. R. (2022). *Perencanaan Program Optimalisasi PAD pada Masa Pandemi Covid-19 di Badan Keuangan Kota Bukittinggi Department of Public Administration , Faculty of Social and Political Sciences , Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia*.
- Yasin, M. (2019). *Analisis Tingkat PAD (PAD) Pada Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur*. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Hal 1003 - 1018, 4(2), 1–13.
- <https://baubaukota.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto.html#subjekViewTab5>  
(diakses pada tanggal 20 Agustus 2022 Pukul 15.05 WIB)

